

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Pada penelitian jagung manis ini selama satu kali musim tanam pada bulan Oktober –Desember 2016 dapat disimpulkan bahwa :

Pola kemitraan yang dijalankan UD. Agro Nusantara Prima dengan petani dalam budidaya jagung manis termasuk dalam pola kemitraan kerjasama oprasional agribisnis ( KOA ). Perusahaan bertindak sebagai inti dan memiliki kewajiban dalam menyediakan sarana produksi benih gratis sesuai luas lahan garapan petani mitra yang diusahakan, dan penyedia jaminan harga dan pasar. Petani berposisi sebagai plasma yang berkewajiban menyediakan lahan garapan untuk budidaya, mengikuti arahan teknis dari perusahaan baik yang terkait metode budidaya sampai panen dan jadwal tanam, serta menjual seluruh hasil produksi jagung manis keperusahaan tanpa terkecuali baik yang memenuhi standar atau yang tidak memenuhi standar perusahaan.

Usahatani jagung manis dengan pola kemitraan pada luasan lahan 1,124 m<sup>2</sup> membutuhkan biaya sebesar Rp 2.604.450, menghasilkan pendapatan sebesar Rp 3.011.376- dan keuntungan sebesar Rp 1.555.550-. Kelayakan usahatani jagung manis dengan pola kemitraan dapat dilihat dari nilai R/C sebesar 1,60 dan nilai produktivitas modal sebesar 147%, nilai produktivitas tenaga kerja sebesar Rp 96.754-/ HKO dan produktivitas lahan sebesar Rp 2.041-/ m<sup>2</sup>. Dapat dikatakan bahwa usahatani jagung manis pola kemitraan layak diusahakan dan dikembangkan.

## **B. Saran**

Setelah melihat hasil penelitian jagung manis pola kemitraan ada beberapa saran yang ditujukan kepada perusahaan sebagai pelaku inti .

1. Pihak perusahaan perlu melakukan kajian ulang mengenai proses budidaya jagung manis yang ditawarkan kepada petani mitra untuk meningkatkan produktivitas, karena produksi yang dihasilkan petani masih rendah.
2. Perlu adanya peningkatan tenaga kerja penyuluh yang disebarkan kesetiap petani mitra dan memberikan arahan yang lebih baik dan mengontrol perkembangan jagung manis yang sedang dibudidayakan. Karena saat ini petani mitra masih banyak yang menganggap remeh pada pengolahan lahan, penggunaan benih dan penggunaan pupuk.